

**MODEL *DIGITAL LEARNING***  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SELAMA MASA PANDEMI**  
**(STUDI KASUS DI SMPN 1 JEPARA)**



**Oleh: Muhammad Ibrahim Nurul Haramain**  
**NIM. 18204011043**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ibrahim Nurul Haramain

NIM : 18204011043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Muhammad Ibrahim Nurul Haramain

NIM. 18204011043

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ibrahim Nurul Haramain  
NIM : 18204011043  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2020



Yang Menyatakan,  
Muhammad Ibrahim Nurul Haramain  
NIM. 18204011043



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-35/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI SMPN 1 JEPARA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IBRAHIM NURUL HARAMAIN,  
S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011043  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fe28d572bc4e



Penguji I  
Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fec2de445f70



Penguji II  
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.  
SIGNED

Valid ID: 5fe1244999fb0



Yogyakarta, 21 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f154314f2bc9

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SELAMA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI SMPN 1 JEPARA)**

Nama : Muhammad Ibarahim Nurul Haramain

NIM : 18204011043

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. (

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (

Penguji II : Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. (

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 21 Desember 2020

Hasil : A (95)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

### A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Senin, 21 Desember 2020
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FTK-1-105
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

### B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

| No. | Jabatan      | Nama  | Tanda Tangan |
|-----|--------------|---|--------------|
| 1.  | Ketua Sidang | Dr. Mahmud Arif, M.Ag.                      | 1.           |
| 2.  | Penguji I    | Dr. Sabarudin, M.Si                         | 2.           |
| 3.  | Penguji II   | Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W. | 3.           |

### C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : MUHAMMAD IBRAHIM NURUL HARAMAIN, S.Pd.
2. Nomor Induk Mahasiswa : 18204011043
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Semester : IV
5. Program : S2
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

### D. Judul Tugas Akhir : MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI SMPN 1 JEPARA)

### E. Pembimbing/Promotor:

1. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

### F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Desember 2020  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19704191997031003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Magister PAI  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksiter terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI SMPN 1  
JEPARA)

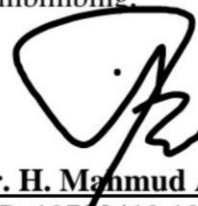
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ibrahim Nurul Haramain  
NIM : 18204011043  
Jenjang : Magister  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 Desember 2020  
Pembimbing



**Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.**  
NIP. 19720419 199703 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya AL JUMANATUL ALI*, (Bandung: Cv penerbit J-ART, 2014), hal. 97.



**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini*

*Dipersembahkan untuk*

*Almamater tercinta*

*Program Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **Muhammad Ibrahim Nurul Haramain, 2020: MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SELAMA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI SMPN 1 JEPARA)**

---

Penelitian ini berjudul Model Digital Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP 1 Jepara). Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa masa pandemi adalah peristiwa luar biasa yang membuat perubahan besar-besaran dalam segala bidang termasuk pendidikan. Akibatnya yaitu tidak diperbolehkan adanya tatap muka di kelas, sehingga pembelajaran dilakukan secara online dari rumah. Aturan tersebut akhirnya memaksa seluruh lembaga pendidikan untuk menyiapkan diri untuk menyesuaikan terhadap sistem pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh yang syarat penggunaan teknologi baik dari pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan tersebut tentu tidak mudah kecuali telah dipersiapkan dengan baik. Maka dari itu, studi kasus penelitian ini di SMPN 1 Jepara. Selain karena menjadi salah satu sekolah terbaik di Jepara dengan banyak prestasi, juga memiliki sarana prasarana yang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis proses perencanaan pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara 2) Menganalisis problematika dalam pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara 3) Menganalisis hasil pemahaman siswa setelah dilaksanakannya *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dan pendekatan yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang tujuannya untuk mendapat pemahaman tentang kenyataan dengan proses berfikir induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Alur rangkaian perencanaan pelaksanaan Digital Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1 Jepara yaitu dimulai dengan pemilihan model Digital Learning, pemilihan media, sosialisasi, penyusunan dokumen perencanaan, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Seluruh alur rangkaian perencanaan tersebut sudah terlaksana dengan sangat baik karena setiap alur benar-benar disusun dengan matang; (2) Problem yang terjadi dalam pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1 Jepara adalah siswa tidak memiliki smartphone, keterbatasan kuota, jaringan tidak stabil, dan penurunan minat siswa. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut adalah sekolah meminjamkan smartphone, membagikan kuota, membagikan kartu dengan provider yang jaringannya kuat, dan kunjungan rumah; (3) Hasil belajar siswa dalam *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1 Jepara mengalami penurunan baik dari aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor daripada hasil belajar *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa normal.

**Kata Kunci:** *Digital Learning, Masa Pandemi, Perencanaan, Pelaksanaan, Problem, Hasil Belajar Siswa*



## ABSTRACT

### **Muhammad Ibrahim Nurul Haramain, 2020: DIGITAL LEARNING MODEL IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING DURING THE PANDEMIC PERIOD (CASE STUDY AT SMPN 1 JEPARA)**

---

This research is entitled Digital Learning Model in Islamic Religious Education Learning During the Pandemic Period (Case Study at SMP 1 Jepara). This research is motivated by the fact that a pandemic is an extraordinary event that creates massive changes in all fields including education. As a result, face-to-face classes are not allowed, so learning is done online from home. These rules ultimately force all educational institutions to prepare themselves to adapt to the learning system, especially in distance learning which requires the use of technology from both educators and students. The implementation is certainly not easy unless it has been well prepared. Therefore, this research case study is at SMPN 1 Jepara. Apart from being one of the best schools in Jepara with many achievements, it also has complete infrastructure. This study aims to: 1) Analyze the planning process for implementing Digital Learning in Islamic Religious Education learning during the pandemic period of case studies at SMP N 1 Jepara 2) Analyze problems in implementing Digital Learning in Islamic Religious Education learning during the pandemic period of case studies at SMP N 1 Jepara 3) Analyze the results of student understanding after implementing Digital Learning in learning Islamic Religious Education during the pandemic period of case studies at SMP N 1 Jepara.

This research uses the type of field research (Field Research), and the approach used is descriptive qualitative analysis, which is one of the research methods that aim to gain an understanding of reality with an inductive thinking process. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

The results of this study are as follows: (1) The flow of a series of planning for the implementation of Digital Learning in Islamic Religious Education during the pandemic period of case studies at SMPN 1 Jepara, namely starting with the selection of the Digital Learning model, selecting media, socialization, preparation of planning documents, preparation for learning, implementation of learning, and evaluation. The entire flow of the planning series has been carried out very well because each flow has been carefully arranged; (2) The problems that occurred in the implementation of Digital Learning in Islamic Religious Education during the pandemic period of the case study at SMPN 1 Jepara were that students did not have smartphones, limited quota, unstable networks, and decreased student interest. Meanwhile, the efforts made in overcoming the problem include schools lending smartphones, distributing quotas, distributing cards with providers with strong networks, and home visits; (3) Student learning outcomes in Digital Learning in Islamic Religious Education learning during the pandemic period of case studies at SMPN 1 Jepara experienced a decrease in both cognitive, affective, and psychomotor aspects than digital learning outcomes in Islamic Religious Education learning during normal times.

**Kata Key:** *Digital Learning, Pandemic Period, Planning, Implementation, Problems, Student Learning Outcomes*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Bā'  | b                  | be                          |
| ت          | Tā'  | t                  | te                          |
| ث          | Šā'  | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jīm  | j                  | je                          |
| ح          | Hā'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Khā' | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dāl  | d                  | de                          |
| ذ          | Žāl  | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Rā'  | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sīn  | s                  | es                          |
| ش          | syīn | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šād  | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍād  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | tā'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | zā'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | ‘                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | g                  | ge                          |
| ف          | fā'  | f                  | ef                          |
| ق          | qāf  | q                  | qi                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | kāf    | k | ka       |
| ل  | lām    | l | el       |
| م  | mīm    | m | em       |
| ن  | nūn    | n | en       |
| و  | wāw    | w | w        |
| هـ | hā'    | h | ha       |
| ء  | hamzah | ` | apostrof |
| ي  | yā'    | Y | Ye       |

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

|               |         |                     |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ       | Ditulis | 'iddah              |

**C. Tā' marbūṭah**

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|                          |         |                           |
|--------------------------|---------|---------------------------|
| حِكْمَةٌ                 | Ditulis | <i>ḥikmah</i>             |
| عِلَّةٌ                  | Ditulis | 'illah                    |
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>karāmah al-auliya'</i> |

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

|             |        |         |                |
|-------------|--------|---------|----------------|
| -----◌----- | Faṭḥah | Ditulis | <i>A</i>       |
| -----◌----- | Kasrah | Ditulis | <i>i</i>       |
| -----◌----- | Ḍammah | Ditulis | <i>u</i>       |
| فَعَلَ      | Faṭḥah | Ditulis | <i>fa'ala</i>  |
| ذُكِرَ      | Kasrah | Ditulis | <i>ḏukira</i>  |
| يَذْهَبُ    | Ḍammah | Ditulis | <i>yazhabu</i> |

### E. Vokal Panjang

|                                  |         |                   |
|----------------------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif<br>جَاهِلِيَّةٌ | Ditulis | <i>ā</i>          |
|                                  | Ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati<br>تَنَسَى  | Ditulis | <i>ā</i>          |
|                                  | Ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3. Kasrah + ya' mati<br>كَرِيمٌ  | Ditulis | <i>ī</i>          |
|                                  | Ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4. Dammah + wawu mati<br>فُرُوضٌ | Ditulis | <i>ū</i>          |
|                                  | Ditulis | <i>furūd</i>      |

### F. Vokal Rangkap

|                                    |         |                 |
|------------------------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati<br>بَيْتَكُمْ | Ditulis | <i>ai</i>       |
|                                    | Ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati<br>قَوْلٌ    | Ditulis | <i>au</i>       |
|                                    | Ditulis | <i>qaul</i>     |

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|                |         |                        |
|----------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ       | Ditulis | <i>A'antum</i>         |
| أَعَدَّتْ      | Ditulis | <i>U'iddat</i>         |
| لَيَسْكُرْتُمْ | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i>  |



2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama

*Syamsiyyah* tersebut

|            |         |                  |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>As-Samā'</i>  |
| الشَّمْسُ  | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|                   |         |                      |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ  | Ditulis | <i>Žawi al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Model Digital Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMPN 1 Jepara)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

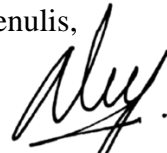
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H.Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kami dalam kegiatan belajar selama di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama belajar diprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. H.Mahmud Arif, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan telaten membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Madrasah, Segenap Guru dan Karyawan SMPN 1 Jepara khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.
8. Keluarga tercinta Ayah Fatchur Rozi dan Ibu Siti Aisyah yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, perhatian, dan pengertian, serta dukungan baik moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman Program Magister UIN Sunan Kalijaga terutama jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Penulis,



Muhammad Ibrahim Nurul Haramain  
NIM. 18204011043



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....   | ii                                  |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....  | iii                                 |
| PENGESAHAN .....   | iv                                  |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| UJIAN TESIS .....  | vi                                  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| MOTTO .....  | viii                                |
| PERSEMBAHAN.....   | ix                                  |
| ABSTRAK .....  | x                                   |
| ABSTRACT.....  | xii                                 |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....  | xiv                                 |
| KATA PENGANTAR .....   | xviii                               |
| DAFTAR ISI.....  | xxi                                 |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xxiii                               |
| DAFTAR TABEL.....  | xxiv                                |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xxv                                 |
| BAB I  |                                     |
| A. Latar Belakang .....  | 1                                   |
| B. Fokus Penelitian .....  | 5                                   |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 6                                   |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 7                                   |
| E. Tinjauan Pustaka .....  | 7                                   |
| F. Kerangka Teori .....  | 10                                  |
| G. Metode Penelitian .....   | 32                                  |
| H. Sistematika Penulisan .....   | 34                                  |
| BAB II.....  | 35                                  |
| A. Letak Geografis .....   | 35                                  |
| B. Sejarah Singkat .....   | 37                                  |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....  | 38                                  |
| D. Struktur Organisasi .....   | 41                                  |
| E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....   | 42                                  |
| F. Prestasi .....  | 44                                  |
| G. Sarana dan Prasarana .....  | 48                                  |
| BAB III .....  | 50                                  |
| A. Perencanaan Pelaksanaan <i>Digital Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jepara .....                                      | 50                                  |
| B. Problematika Pelaksanaan <i>Digital Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Jepara .....                                    | 77                                  |
| C. Hasil Belajar Siswa setelah Dilaksanakan <i>Digital Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama Masa Pandemi di SMP N 1 Jepara..... | 86                                  |
| BAB IV .....   | 90                                  |
| A. Kesimpulan .....  | 90                                  |

|  |     |
|--|-----|
| <b>B. Saran</b> .....                    | 91  |
| <b>C. Kata penutup</b> .....             | 91  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....              | 93  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....           | 96  |
| <b>Pedoman Wawancara</b> .....           | 96  |
| <b>Panduan Dokumentasi</b> .....         | 98  |
| <b>Pedoman Observasi</b> .....           | 99  |
| <b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b> ..... | 100 |
| <b>SILABUS</b> .....                     | 101 |
| <b>RPP</b> .....                         | 112 |
| <b>FOTO DOKUMENTASI</b> .....            | 117 |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....        | 119 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 : Struktur Organisasi SMPN 1 Jepara .....  | 41 |
| Gambar 2 : Alur Perencanaan Pelaksanaan Digital Learning di SMPN<br>1 Jepara.....         | 51 |
| Gambar 3 : Problem dan Solusi dalam pelaksanaan Digital Learning di<br>SMPN 1 Jepara..... | 84 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1: Prestasi Peserta Didik SMPN 1 Jepara .....                           | 64 |
| Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan <i>Digital Learning</i> di SMPN 1 Jepara<br>..... | 65 |





## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....           | 96  |
| Lampiran 2. Panduan Dokumentasi .....         | 98  |
| Lampiran 3. Pedoman Observasi .....           | 99  |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian ..... | 100 |
| Lampiran 4. Silabus .....                     | 101 |
| Lampiran 5. RPP .....                         | 112 |
| Lampiran 6. Foto Dokumentasi.....             | 117 |
| Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....         | 118 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Usaha untuk mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam membutuhkan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang baik dan memahamkan serta bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, sehingga dapat mencetak peserta didik yang memiliki fondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotorik.

Era pendidikan 4.0 adalah sebuah era yang mengharuskan teknologi terintegrasi dengan pembelajaran dan menuntut kebijakan sekolah harus mendukungnya dengan menyiapkan sarana prasarana yang memadai,

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 41.

kebijakan yang relevan, pengembangan kurikulum yang matang serta yang menjadi ujung tombaknya adalah pendidik yang harus memiliki penguasaan akan TI. Untuk itu peran pendidik sangat penting untuk membentuk pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif dengan mengaplikasikan teknologi informasi yang ada.

Urgensi penguasaan TI oleh pendidik hari ini sangat diharuskan, mengingat saat ini terjadi peristiwa luar biasa yang melanda seluruh dunia, yaitu pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas sementara dihentikan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh yang sarat dengan TI. Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa pembelajaran dialihkan secara daring dari rumah. Maka dari itu, bagaimanapun pendidik dipaksa untuk mempelajari dan menguasai TI meski sekedar untuk kegiatan pembelajaran sederhana.

Namun keadaan pendidik di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi kompetensinya khususnya dalam hal pemanfaatan TI. Sebagian besar pendidik belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan pembelajaran berbasis TI. Hal tersebut dibuktikan dengan studi awal yang peneliti lakukan di salah satu SMP swasta dan SMP negeri di Jepara, yaitu SMP Islam Asy-Syafi'iyah dan SMPN 3 Jepara. SMP Islam Asy-Syafi'iyah saat masa normal belum memanfaatkan TI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal secara sarana sudah cukup untuk melaksanakannya,

seperti sudah tersedianya internet, lab komputer, laptop, proyektor dan LCD.<sup>2</sup> Begitu pula, di SMP N 3 Jepara, secara sarana juga sudah cukup, tetapi dalam penggunaan TI di pembelajaran pendidikan agama Islam saat masa normal tidak maksimal.<sup>3</sup> Padahal pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang menarik dan efektif yang berbasis teknologi dan informasi sangat dibutuhkan untuk mengenalkan materi supaya dikenal oleh guru dan siswa. Sehingga dengan adanya media pembelajaran yang menarik dapat mempermudah guru dalam melakukan penjelasan materi-materi yang akan disampaikan. Sebagaimana menurut Arief Sadiman mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa.<sup>4</sup>

Sekolah yang sudah terbiasa memanfaatkan TI tentu akan sangat berbeda baik dari perencanaan, pelaksanaan, serta hasilnya daripada sekolah yang baru saja memanfaatkan TI karena dipaksa oleh kondisi pandemi seperti sekarang. Salah satu sekolah yang telah terbiasa memanfaatkan TI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SMP N 1. Keberhasilan pembelajaran PAI berbasis TI selain dari faktor sudah dilaksanakan bertahun-tahun, juga ditambah dengan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, seperti lab yang berisi komputer, tablet, dan

---

<sup>2</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI SMP Islam Asy-Syafi'iyah, Drs, N Syahid, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI SMP N 3 Jepara, M. Khotibul Umam, pada tanggal 14 Oktober 2020.

<sup>4</sup> Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 17.

laptop. Sedangkan di dalam kelas tersedia LCD, Proyektor, dan perangkat audio. Pembelajaran PAI di SMP N 1 Jepara juga sudah terbiasa memanfaatkan dengan baik aplikasi seperti Edmodo dan google form demi menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup>

Memang penggunaan media yang lengkap tidak bisa menjamin memiliki dampak yang besar kepada pemahaman siswa yang dibuktikan dengan ulangan atau penilaian semester. Hal tersebut dibuktikan dalam sebuah penelitian oleh Zenia Kirana Putri berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek* yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 45 siswa, ada 15 atau 33,3% memiliki hasil belajar yang dikategorikan kurang.<sup>6</sup> Hal tersebut dikarenakan keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran ada dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial, nonsosial, dan pendekatan belajar.<sup>7</sup>

Namun hasil belajar siswa di SMP N 1 Jepara dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kegiatannya memanfaatkan TI bisa dibilang baik, contoh hasil penilaian pada tengah semester yang telah dilaksanakan

---

<sup>5</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI SMP N 1 Jepara M. Haris Burhanuddin Syah, pada tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>6</sup> Zenia Kirana Putri, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Trenggalek", *Skripsi*, IAIN Tulung Agung, 2018.

<sup>7</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Solo: Graha Cendekia, 2016), hlm. 96.

mulai tanggal 7-19 September 2020 menunjukkan rata-rata yang masih baik, yaitu 85 pada jenjang kelas 7, 80 pada jenjang kelas 8, dan 83 pada jenjang kelas 9.<sup>8</sup> Hasil tersebut berbanding terbalik dengan SMP lain, seperti di SMP Islam Asy-Syafi'iyah yang rata-ratanya, yaitu 55 pada jenjang kelas 7, 57,5 pada jenjang kelas 8, dan 60,1 pada jenjang kelas 9.<sup>9</sup> Juga di SMP N 3 Jepara yang rata-ratanya, yaitu 67 pada jenjang kelas 7, 63,5 pada jenjang kelas 8, dan 63,9 pada jenjang kelas 9.<sup>10</sup>

Maka dari itu, penelitian ini akan sangat menarik karena bertujuan untuk mengetahui model *Digital Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi study kasus di SMP N 1 Jepara, terkait dengan proses persiapannya, problematikanya, serta hasil belajar siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada model *Digital Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara.

Sub fokus penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI SMP N 1 Jepara M. Haris Burhanuddin Syah, pada tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>9</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI SMP Islam Asy-Syafi'iyah Drs. N Syahid, pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>10</sup> Wawancara tidak terstruktur dengan guru PAI SMP N 3 Jepara M. Khotibul Umam, S.Pd, pada tanggal 14 Oktober 2020.

1. Bagaimana proses perencanaan pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara?
2. Apa saja problematika dalam pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara?
3. Bagaimana hasil pemahaman siswa setelah dilaksanakannya *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari sub fokus penelitian yang sudah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis proses perencanaan pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara
2. Menganalisis problematika dalam pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara
3. Menganalisis hasil pemahaman siswa setelah dilaksanakannya *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai kajian ilmiah. Beberapa pihak diharapkan dapat merasakan manfaatnya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi secara lebih detail mengenai pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi di SMP N 1 Jepara.
  - b) Agar dapat menjadi referensi dibidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.
  - c) Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan media pembelajaran.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi sekolah, manfaat penelitian ini untuk memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran secara ilmiah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Noor amirudin, dalam prosidingnya berjudul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*" meneliti



tentang gambaran tentang problematika beserta tawaran solusinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital/era revolusi industry 4.0. Solusinya adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, membenahan infrastruktur berbasis teknologi informasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, dan implementasi metode pembelajaran emansipatoris.<sup>11</sup>

Perbedaan prosiding tersebut dengan penelitian ini adalah sub fokus penelitiannya. Prosiding ini lebih fokus kepada problematika pembelajaran PAI di era digital, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan *Digital Learning* dimulai dari perencanaannya, problematikanya, dan hasilnya.

2. Arief Rifkiawan Hamzah, dalam jurnalnya berjudul "*Perubahan Progresif Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*" yang menjelaskan mengenai pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia perlu diintegrasikan dengan TIK, karena bisa membuka berbagai jalan bagi para guru untuk lebih mudah menyampaikan materi dan peserta didik juga bisa lebih mudah memahami. Ilustrasi-ilustrasi yang pada zaman dulu hanya dibuat oleh guru dengan menggambar secara manual dan dibuat dengan kertas, kini telah berubah dengan

---

<sup>11</sup> Noor Amiruddin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital", *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump Tahun 2019*.

adanya berbagai macam hardware dan software yang bagus. Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK dapat merubah paradigma dan proses belajar mengajar, baik itu dari pihak guru maupun peserta didik. Perubahan progresif bisa dirasakan bersama, dengan catatan semua penyelenggara pendidikan mendukung dengan menyediakan berbagai macam fasilitas.<sup>12</sup>

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Jurnal ini lebih fokus kepada perubahan paradigma melalui pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan *Digital Learning* dimulai dari perencanaannya, problematikanya, dan hasilnya.

3. Sastriani, dalam jurnalnya berjudul “*Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe)*” yang meneliti tentang bagaimana iklim pembelajaran PAI di tengah suasana serba digital? bagaimana kesiapan guru PAI dalam menanggapi animo digital siswa? bagaimana dukungan kebijakan sekolah dalam konteks pembelajaran era digital? Hasil penelitian menunjukkan iklim belajar Pendidikan Agama Islam tidak menentu dan tidak kondusif, rendahnya kesiapan guru PAI dalam menghadapi percepatan perkembangan siswa,

---

<sup>12</sup> Arief Rifkiawan Hamzah, “Perubahan Progresif Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, *Jurnal At-Tajdid Vol. 2 No. 2*, Juli-Desember 2018.

dan kebijakan sekolah belum terumuskan dengan baik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Jurnal ini lebih fokus kepada persiapan pelaksanaan TIK dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pelaksanaan *Digital Learning* dimulai dari perencanaannya, problematikanya, dan hasilnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Masa Pandemi**

Wabah Covid-19 bermula timbul di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemic oleh organisasi kesehatan dunia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi

---

<sup>13</sup> Sastriani, “Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe)”, *Jurnal Shautut Tarbiyah Ed. 38 XXIV*, Mei 2018.

global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>14</sup>

Kabupaten Jepara memang tidak menerapkan PSBB, tetapi dalam lembaga pendidikan tetap mengacu pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19 yaitu isinya tentang pembelajaran normal diganti dengan pembelajaran jarak jauh.

## 2. Digital learning

### a) Pengertian Digital Learning

Pembelajaran digital (*Digital Learning*) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.<sup>15</sup>

Pembelajaran digital (*Digital Learning*) memerlukan pembelajar dan pengajar untuk berkomunikasi secara interaktif

---

<sup>14</sup> Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan* Vol 8, No. 2 Tahun 2020, hlm. 169-170.

<sup>15</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 4.

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internetnya, handphone dengan berbagai aplikasinya, video, telepon atau fax. Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Komunikasi dalam pembelajaran digital (*Digital Learning*) lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan pembelajar yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.<sup>16</sup>

Pembelajaran digital (*Digital Learning*) menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital. Pembelajaran digital diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (*delivery content*) kepada pembelajar yang harus mengacu pada perencanaan tersebut.<sup>17</sup>

#### **b) Manfaat Media dalam Digital Learning**

Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran digital bagi siswa, yaitu:

- (1) Dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman peserta didik;
- (2) Dapat mengatasi ruang kelas;

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

- (3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan;
- (4) Menghasilkan keseragaman pengamatan;
- (5) Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis;
- (6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru;
- (7) Dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar;
- (8) Dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai kepada abstrak.<sup>18</sup>

**c) Model Digital Learning**

*(1) Blended Learning*

*Blended Learning* adalah model pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer baik offline maupun online.<sup>19</sup> Dalam sejarahnya, pembelajaran hanya seputar interaksi pengajar dengan pembelajar saja, tetapi sejak ditemukan mesin cetak, maka pembelajaran dikombinasikan dengan media cetak. Begitu juga ketika ditemukan media audio visual, maka pembelajaran dikombinasikan dengan media audio visual. Intinya, *blended*

---

<sup>18</sup> Purbatua Manurung dkk, *Media Pembelajaran...*, hlm. 30.

<sup>19</sup> Munir, *Pembelajaran ...*, hlm. 62.

*learning* adalah pembelajaran yang dikombinasikan dengan teknologi.<sup>20</sup>

*Three main factors that affecte-learning and blended learning effectiveness as instructor characteristics, technology and student characteristic.* (Faktor penentu keberhasilan dalam *blended learning* ada 3, yaitu kemampuan pengajar, teknologi, dan kemampuan pembelajar).<sup>21</sup> *Indicated that learner success is dependent on ability to cope with technical difficulty as well as technical skills in computer operations and internet navigation* (indikator keberhasilan seorang pengajar adalah dia mampu mengatasi masalah teknis sebaik kemampuannya memngoperasikan komputer dan internet).<sup>22</sup> Begitu pula dalam hal teknologi, *poor quality technology yields no satisfaction by users and therefore the quality of technology significantly affects satisfaction. Because learner satisfaction with a learning management system can be anantecedent factor for blended learning effectiveness.* (kualitas teknologi yang buruk tidak menghasilkan kepuasan bagi pengguna dan oleh karena itu kualitas teknologi secara signifikan mempengaruhi kepuasan. Karena kepuasan pelajar dengan sistem manajemen

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Kintu dkk, "Blended Learning Effectiveness: The Relationship Between Student Characteristics, Design Features and Outcomes", *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14:7, 2017, hlm. 4.

<sup>22</sup> *Ibid.*

pembelajaran dapat menjadi faktor penentu efektivitas *blended learning*).<sup>23</sup> Sedangkan untuk pembelajar, *learners need to posses time management skills and computer skills necessary for effectiveness in e- learning and blended learning* (peserta didik perlu memiliki keterampilan manajemen waktu dan keterampilan komputer yang diperlukan untuk efektivitas dalam e-learning dan blended learning).<sup>24</sup> Maka dari itu, hendaknya sebelum melaksanakan *blended learning*, satuan sekolah harus mengetahui kemampuan pemanfaatan teknologi baik dari guru dan pelajar, begitu pula harus menyiapkan teknologi yang mendukung pelaksanaannya.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50 berbanding 50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran online. Atau ada pula yang menggunakan komposisi 75 berbanding 25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online. Demikian pula dapat dilakukan 25 berbanding 75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online. Pertimbangan untuk menentukan apakah komposisinya 50 berbanding 50, 75 berbanding 25 atau 25 berbanding 75 bergantung pada analisis

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 4.



kompetensi yang ingin dihasilkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pembelajar, interaksi tatap muka, strategi penyampaian pembelajaran online atau kombinasi, karakteristik, lokasi pembelajar, karakteristik dan kemampuan pengajar, dan sumber daya yang tersedia.<sup>25</sup>

## (2) *Mobile Learning*

*Mobile learning (m-learning) is part of the electronic learning (e-learning) that provide wider opportunities in mobile and more capabilities for student learning.*<sup>26</sup> *Mobile Learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan berbasis teknologi *mobile* (Smartphone, PC, Tablet, dll).<sup>27</sup> *Mobile Learning* dilaksanakan dengan menginstall sebuah aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Microsoft 365, Zoom, Cisco Webex, Google Meet, Skype, dll.

Kelebihan menggunakan *Mobile Learning* adalah sangat fleksibel serta dapat digunakan di manapun dan kapanpun.<sup>28</sup> Namun kekurangannya, yaitu dibutuhkan biaya pengadaan smartphone dan kuota internet serta kemampuan adaptif dan kreatifitas dalam menggunakan perangkat *mobile* tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Munir, *Pembelajaran ...*, hlm. 64.

<sup>26</sup> Sulisworo dkk, "The Development of Mobile Learning Application using Jigsaw Technique", *iJIM* Volume 10, Issue 3, 2016, hlm 11.

<sup>27</sup> Munir, *Pembelajaran ...*, hlm. 71.

<sup>28</sup> Gufron Amirullah, Restu Hardinata, "Pengembangan Mobile Learning Bagi Pembelajaran", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* Vol. 04 No. 02, 2017, hlm. 98.

<sup>29</sup> Munir, *Pembelajaran ...*, hlm. 72.

### (3) Media sosial

Media sosial adalah sebuah media online yang para penggunanya berpartisipasi dan bersosialisasi menggunakan internet. Pengguna sosial bisa dengan gambar, suara, musik, video, serta link. Bisa pula bertatap muka dan berbicara dengan orang lain via internet, yang biasa disebut dengan *video call*.<sup>30</sup> Dengan segala kelebihan dalam kemampuan berbagi data, sosial media dapat diadopsi dalam kegiatan pembelajaran digital. Misal memanfaatkan aplikasi Chatting seperti Whatsapp, Telegram, Kaizala, Line, atau aplikasi video seperti Youtube, atau aplikasi blog seperti blogger, wordpress, dll.

Kelebihan pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran digital adalah pengajar dan pembelajar dapat saling berinteraksi secara realtime secara langsung. Mendiskusikan materi pelajaran, berbagi referensi serta info yang bermanfaat dengan membuat suatu grup. Namun kekurangannya yaitu harus mempunyai perangkat serta kuota internet serta dapat dengan mudah berbagi info yang tidak akurat atau malah grup tersebut tidak digunakan sebagai wadah membahas materi pelajaran oleh pembelajar, meskipun hal tersebut dapat diatasi oleh kemampuan mengelola oleh pengajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 75-76.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

#### (4) Pembelajaran Berbasis Awan

Pembelajaran berbasis awan adalah sebuah model pembelajaran digital di mana seluruh data materi, pengumpulan tugas, dan yang berhubungan dalam pembelajaran terpusat pada satu tempat, seperti Google Drive, One Drive, dll, serta dapat diunduh, diupload, serta dibagikan secara langsung.<sup>32</sup>

Misalkan seorang pengajar SMP pada sekolah A meminta para siswa di kelas IX untuk menceritakan aktivitas mereka selama liburan, maka pengajar tersebut dapat membuat sebuah berkas di Google Drive kemudian dibagikan kepada seluruh siswa di kelasnya melalui akun Google mereka, maka siswa dapat langsung menuliskan kegiatan liburan mereka melalui laptop, pc, tablet, maupun telepon genggam mereka meskipun tidak ada aplikasi pengolah kata pada perangkat yang siswa gunakan. Berkas tersebut dapat dibuka oleh seluruh siswa secara bersamaan dan aktivitas menulis mereka dapat dilihat secara langsung oleh pengajar maupun siswa yang lainnya.

#### d) Kompetensi Digital Learning

Pembelajaran digital menuntut kompetensi atau kemampuan secara digital. Program mengajarnya berorientasi kepada pembelajar atau student oriented. Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, “kemampuan atau kompetensi” ternyata mempunyai arti cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu ditunjang oleh latar belakang pengetahuan; adanya penampilan atau performance; kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas; dan adanya hasil yang dicapai.

(1) Kompetensi bagi Pengajar

Dalam pembelajaran digital (*Digital Learning*) seorang pengajar harus memiliki kompetensi dalam menjalankan pembelajaran digital tersebut, seperti dalam hal perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun non-verbal, kerjasama tim, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinasi aktivitas belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan penguasaan media pembelajaran.<sup>33</sup>

Pembelajaran digital yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pengajar dalam

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar, melainkan menjadi mitra belajar sehingga memungkinkan pembelajar tidak segan untuk berpendapat, bertanya, atau bertukar pendapat dengan pengajar.<sup>34</sup>

## (2) Kompetensi bagi Pembelajar

Dalam pembelajaran digital (*Digital Learning*) seorang pengajar harus memiliki kompetensi dalam memahami perkembangan teknologi, mampu menggunakan hasil teknologi, dan mampu mendesain, membuat, dan mengembangkan suatu karya teknologi informasi komunikasi.<sup>35</sup>

Peran pembelajar dalam pembelajaran bukan obyek yang pasif hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif, dan partisipan dalam proses pembelajaran. Pembelajar tidak hanya mengingat fakta-fakta atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dari

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

pengajar, namun mampu menghasilkan atau menemukan berbagai informasi atau ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan pembelajar tidak hanya kegiatan perorangan (individual), namun pembelajaran berkelompok secara kooperatif dengan pembelajar lainnya.<sup>36</sup>

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>37</sup>

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran adalah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. Sedangkan menurut Hamalik, pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak.<sup>38</sup>

Maka dari itu, perencanaan pembelajaran adalah serangkaian proses yang tersusun berupa langkah-langkah yang terarah dalam mewujudkan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: FIK UIN SUMUT, 2019), hlm.

<sup>38</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 6

interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tertulis, bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.”

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- (1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- (2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- (3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

(4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;

(5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);

(6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

(7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;

(8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

(9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

(10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

(11) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola



pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>39</sup>

b) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri dari RPP adalah tujuan penelitian, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, sedangkan yang lainnya hanyalah pelengkap.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Lampiran Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>40</sup> Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Sedangkan menurut surat edaran Mendikbud no 14 tahun 2019 menjelaskan bahwa prinsip dari RPP adalah Efisien yang berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, Efektif yang berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan Berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas.<sup>41</sup>

#### **4. Problematika Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran**

Masalah adalah kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan.<sup>42</sup>

Menurut Uza Sukmana, problematika atau hambatan-hambatan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua hal, yaitu secara fisik dan nonfisik.

##### **a) Secara fisik**

---

<sup>41</sup> Lampiran Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

<sup>42</sup> Sundu Suyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 40.

Secara fisik berarti sarana prasarana harus sesuai kebutuhan dalam hal jumlah dan spesifikasinya. Apabila jumlah kurang, maka pemanfaatannya tidak akan efektif karena ada kelas ataupun siswa yang tidak terpenuhi. Begitu pula apabila spesifikasinya tidak mampu, maka sarana prasarana tersebut tidak dapat digunakan sebagaimana yang diinginkan.

b) Secara nonfisik

Secara nonfisik berarti dilihat dari segi kemampuan, kepercayaan diri, dan cara berpikir. Pemanfaatan TI tidak akan berjalan apabila guru maupun siswa tidak memiliki kemampuan mengoperasikannya. Hal seperti itu juga bisa terjadi apabila guru tidak percaya diri, karena dapat membuat guru tersebut akhirnya memilih tidak memanfaatkan TI. Terakhir, apabila cara berpikir guru yang tidak mau menerima perubahan, maka pemanfaatan TI tidak akan berjalan sama sekali.<sup>43</sup>

## 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Husnul Khotimah dkk, "Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan dan Tantangan), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019*, hlm. 365.

<sup>44</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 41.

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.<sup>45</sup> Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56).<sup>46</sup>

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praktis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>46</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, Semarang: Asy Syifa, 2001, hlm. 231.

tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.<sup>47</sup>

Dalam tujuan khusus tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, ketrampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotor. Dari tahapan ini kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode dan system evaluasi. Inilah yang kemudian disebut kurikulum, yang selanjutnya diperinci lagi kedalam silabus dari berbagai materi bimbingan.<sup>48</sup>

## 6. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perubahan perilaku yang ada dalam peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>49</sup> Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan dan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedang perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

---

<sup>47</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 41.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>49</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dipengaruhi oleh dua hal, 70% dari kemampuan siswa dan 30% dari lingkungan.<sup>50</sup> Dua hal tersebut adalah:

a) Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:

(1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis di sini dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan pancaindra.

(2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut: a) Intelegensi b) Minat, c) bakat d) Motivasi e) Sikap.

b) Faktor eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh:

(1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

(2) Faktor lingkungan nonsosial

---

<sup>50</sup> Nurdyansyah, Eni Fariyath Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 40.

Lingkungan nonsosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

### (3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>51</sup>

## 7. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Hasil pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Artinya prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Ada 3 aspek yang dinilai dalam penilaian hasil pembelajaran antara lain:

### a) Aspek kognitif

Ranah kognitif adalah *learning skills predominantly related to mental (thinking) processes*.<sup>52</sup> Kemampuan ini meliputi:

---

<sup>51</sup> Sri Hayati, *Belajar dan...*, hlm. 96.

<sup>52</sup> M. Enamul Hoque, "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor", *JEFLEP* Vol.2 No.2 September 2016, hlm. 46.

mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.<sup>53</sup> Untuk mengukur kognitif dapat dilakukan dengan tes, yaitu: tes uraian dan obyektif (benar-salah, jawaban singkat, menjodohkan, isian atau melengkapi, pilihan ganda).<sup>54</sup>

b) Aspek afektif.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>55</sup> Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku.<sup>56</sup> Memang kelihatannya untuk menilai sikap itu tidak semudah menilai aspek kognitif, namun bagaimanapun itu, tetap ada instrumen yang dapat digunakan.

Ada beberapa bentuk penilaian sikap. Apabila merujuk pada Permendibud no. 66 2013, penilaian afektif dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.<sup>57</sup>

Sedangkan apabila menggunakan skala, maka skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap (afektif) yaitu: (1) Skala likert,

(2) Skala guttman, (3) Pengukuran minat, (4) Pilihan ganda, (5)

Skala Thustone, dan (6) Skala Differensial.<sup>58</sup>

c) Aspek Psikomotor

---

<sup>53</sup> Farida Jaya, *Perencanaan ...*, hlm. 48.

<sup>54</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 77-84.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 69.



Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak, baik otot, organ mulut, maupun gerak olah tubuh lainnya.<sup>59</sup> Untuk mengukur psikomotor dapat dilakukan dengan tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>60</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>61</sup> Pengumpulan datanya melalui wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.<sup>62</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan peneliti kepada guru PAI untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, kendala, usaha yang dilakukan, dan hasil

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>61</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm. 28.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

belajar siswa serta melakukan wawancara dengan siswa untuk persiapan, pelaksanaan, kendala, dan usaha yang dilakukannya. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang model *Digital Learning* dalam pembelajaran PAI di masa pandemi berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumen berupa gambar kegiatan saat pembelajaran, catatan lapangan, dan proses perencanaan berupa silabus, dan RPP.

### 3. Analisis Data

Menurut Moleong dalam Sandu Siyoto, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>63</sup>

Proses analisisnya yaitu melalui 3 tahapan, pertama adalah reduksi data. Reduksi data adalah membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan membuang yang tidak perlu. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data karena apasti data di lapangan sangat rumit.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 120.

<sup>64</sup> *Ibid.* hlm. 122-123.

Kedua adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Caranya yaitu dengan mengklasifikasikan data sesuai pokok permasalahannya.<sup>65</sup>

Sedangkan yang ketiga adalah verifikasi. Menarik simpulan/verifikasi adalah tahap akhir dari analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>66</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-

---

<sup>65</sup> *Ibid.* hlm. 123.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, triangulasi, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP N 1 Jepara, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, prestasi, dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini, berisi pembahasan tentang model *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMP N 1 Jepara).

Adapun bagian terakhir dari tesis ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kemudian akan ditampilkan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Alur rangkaian perencanaan pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1 Jepara yaitu dimulai dengan pemilihan model *Digital Learning*, pemilihan media, sosialisasi, penyusunan dokumen perencanaan, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Seluruh alur rangkaian perencanaan tersebut sudah terlaksana dengan sangat baik karena setiap alur benar-benar disusun dengan matang.
2. Problem yang terjadi dalam pelaksanaan *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1 Jepara adalah siswa tidak memiliki smartphone, keterbatasan kuota, jaringan tidak stabil, dan penurunan minat siswa. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut adalah sekolah meminjamkan smartphone, membagikan kuota, membagikan kartu dengan provider yang jaringannya kuat, dan kunjungan rumah.
3. Hasil belajar siswa dalam *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1

Jepara mengalami penurunan baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor daripada hasil belajar *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa normal.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang model *Digital Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi studi kasus di SMPN 1 Jepara, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu:

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan suatu penyimpanan awan yang berisi seluruh materi yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja oleh siswa. Apabila bukan penyimpanan awan, bisa dibuatkan suatu blog yang berisi seluruh materi yang juga bebas diakses kapan saja dan di mana saja oleh siswa. Hal tersebut penting karena bisa dimanfaatkan oleh siswa yang ketinggalan materi saat tatap muka virtual karena suatu problem.

## **C. Kata penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, ridho, dan keluasaan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan lancar.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait rasanya sulit tesis ini terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan

banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini, terutama dosen pembimbing, dosen akademik, orang tua penulis, seluruh pihak SMPN 1 Jepara, serta seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun pikirannya. Semoga amal perbuatannya diterima oleh Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penulis pun masih menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima saran dan kritik yang membangun untuk menambah wawasan penulis dalam karya-karya selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan dan Mujiyati, “Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis”, *Jurnal Konselor Vol 6 No 4*, 2017.
- Al-Qur’an dan terjemahannya, Semarang: Asy Syifa, 2001.
- Amiruddin, Noor, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital”, *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump Tahun 2019*.
- Amirullah, Gufron, Hardinata, Restu, “Pengembangan Mobile Learning Bagi Pembelajaran”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Vol. 04 No. 02*, 2017.
- Ananda, Rusydi, “*Perencanaan Pembelajaran*”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan”, *Jurnal Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 8 No. 1*, 2019.
- Hamzah, Arief Rifkiawan, “Perubahan Progresif Dalam Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi”, *Jurnal At-Tajdid Vol. 2 No. 2*, Juli-Desember 2018.
- Hayati, Sri, “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*”, Solo: Graha Cendekia, 2016.
- Hidayat, Rahmat, “*Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*”, Medan: LPPPI, 2016.
- Hoque, M. Enamul, “Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor”, *JEFLER Vol.2 No.2* September 2016.
- Jaya, Farida, “*Perencanaan Pembelajaran*”, Medan: FIK UIN SUMUT, 2019.
- Khotimah, Husnul dkk, “Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan dan Tantangan), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019*.
- Kintu dkk, “Blended Learning Effectiveness: The Relationship Between Student Characteristics, Design Features and Outcomes”, *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14:7, 2017.



- Lampiran Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lampiran Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Manurung, Purbatua dkk, “*Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*”, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Novianti, Ratih, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 1*, Januari, 2018.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatuh Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*”, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nurmawati, “*Evaluasi Pendidikan Islami*”, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Pramitha, Devi, “Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbawi Vol. 01 No. 01*, 2016.
- Putri, Zenia Kirana, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 2 Trenggalek”, *Skripsi*, IAIN Tulung Agung, 2018.
- Sastriani, “Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotobi, Kabupaten Konawe)”, *Jurnal Shautut Tarbiyah Ed. 38 XXIV*, Mei 2018.
- Suarga, “Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan”, *Jurnal Idaarah, Vol III No 1*, Juni 2019.
- Sulisworo dkk, “The Development of Mobile Learning Application using Jigsaw Technique”, *iJIM Volume 10, Issue 3*, 2016.
- Surat Edaran Mendikbud No 14 tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Suyoto, Sandu, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suyoto, Sundu, Sodik, M. Ali, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Widiyono, Aan, “Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan* Vol 8, No. 2 Tahun 2020.

